

# **Upaya Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta dalam Menjaga Kelestarian Naskah Kuno Warisan Budaya Bangsa**

**Dewi Nur Hidayati<sup>1</sup>, Mega Alif Marintan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

<sup>1,2</sup>Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168.

e-mail: dewinurhidayati820@gmail.com

## **ABSTRAK**

Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta mempunyai peran penting dalam menjaga kelestarian naskah kuno yang merupakan warisan budaya bangsa. Naskah-naskah kuno ini mempunyai nilai sejarah dan budaya yang tinggi, sehingga perlu dilestarikan agar tidak rusak atau hilang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses dan upaya Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta dalam menjaga, mengelola, merawat dan memelihara kelestarian naskah kuno sebagai warisan budaya bangsa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan petugas perpustakaan dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Masjid

Agung Keraton Surakarta telah melakukan berbagai langkah dalam menjaga kelestarian naskah kuno, termasuk konservasi fisik, digitalisasi, penyimpanan dalam kondisi lingkungan yang terkendali, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya warisan budaya ini. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya yang terlatih.

**Kata Kunci:** Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta, naskah kuno, konservasi, warisan budaya bangsa.

### ABSTRACT

*The Great Mosque Library of the Surakarta Palace is essential in preserving the ancient manuscripts of the nation's cultural heritage. These ancient manuscripts have high historical and artistic value, so they need to be maintained so they are not damaged or lost. This research aims to find out and analyze the processes and efforts made by the Surakarta Palace Mosque Library in preserving, managing, caring for, and maintaining the preservation of ancient manuscripts as the nation's cultural heritage. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data were collected through interviews with library staff and direct observation. The results showed that the Surakarta Palace Grand Mosque Library has taken various steps to preserve ancient manuscripts, including physical conservation, digitization, storage in controlled environmental conditions, and educating the public about the importance of this cultural heritage. However, challenges like limited funds and trained resources still need to be addressed.*

**Keywords:** Surakarta Grand Palace Library, ancient manuscripts, preservation, national cultural heritage.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Perpustakaan adalah organisasi yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pembaca. Perpustakaan memiliki peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai budaya bangsa (Indonesia, 2007). Perpustakaan mengumpulkan, menyimpan, dan melestarikan berbagai artefak budaya termasuk dokumen sejarah, manuskrip, sastra tradisional, dan karya seni. Sumber daya berharga ini membangun identitas bangsa dan memberikan wawasan tentang masa lalu, kebiasaan, dan prinsip-prinsipnya. Perpustakaan melakukan berbagai upaya menjaga warisan budaya, pengumpulan, katalogisasi, dan konservasi bahan fisik berharga ini, seperti buku langka, manuskrip kuno, artefak, dan seni tradisional adalah bagian dari upaya pelestarian. Digitalisasi juga dilakukan untuk meningkatkan keawetan dan aksesibilitas bahan. Oleh karena itu, perpustakaan menjaga warisan budaya tetap hidup dan dapat diakses oleh khalayak luas, dan melindunginya dari kerusakan fisik dan waktu. Perpustakaan adalah ruang, bagian dari bangunan, atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan publikasi lainnya yang biasanya disimpan dalam tata susunan tertentu sehingga dapat diakses oleh pembaca dan tidak dijual untuk keuntungan pribadi (Anggara, 2023). Adapun definisi lain dari perpustakaan adalah organisasi atau lembaga yang mengelola buku-buku dan bahan pustaka lainnya, seperti surat kabar, majalah dan lainnya. Semua buku ini disimpan, diklasifikasikan, dan diatur secara sistematis sehingga pembaca dapat menemukan buku yang mereka cari dan dapat diakses oleh semua orang.

Selain itu, perpustakaan secara aktif berkontribusi terhadap

---

pelestarian budaya melalui berbagai program. Perpustakaan melakukan aktivitas, lokakarya, dan program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya dan meningkatkan apresiasi masyarakat. Selain itu, perpustakaan bekerja sama dengan lembaga budaya dan budaya lokal untuk mendokumentasikan dan merevitalisasi kebiasaan dan bahasa tradisional yang mungkin telah hilang. Perpustakaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelanjutan dan transmisi warisan budaya lintas generasi dengan menjalankan fungsi-fungsi penting ini. Melalui komitmennya terhadap pelestarian dan promosi, perpustakaan memastikan kekayaan warisan budaya bangsa dapat bertahan dan berkembang. Perpustakaan memiliki banyak jenis seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan daerah, perpustakaan nasional dan perpustakaan masjid. Dari lima jenis perpustakaan tersebut perpustakaan masjid masih terbilang jarang dikunjungi oleh masyarakat dibandingkan perpustakaan lainnya, karena perpustakaan masjid jarang diketahui oleh masyarakat umum dan sering kali jika ada masjid yang menyediakan perpustakaan, ruangan yang disediakan biasanya tersembunyi. Namun kini sudah banyak perpustakaan masjid yang ruangnya sudah terpisah atau diberi nama pada pintu agar masyarakat mengetahui jika itu adalah perpustakaan dan bisa untuk dikunjungi.

Perpustakaan masjid tergolong perpustakaan umum yang terletak di lingkungan masjid, dikelola oleh suatu badan di bawah pengawasan takmir masjid, dan merupakan salah satu sarana dan upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kegemaran membaca guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan umat Islam. Adapun definisi lain dari perpustakaan masjid, perpustakaan masjid adalah

---

bagian penting dari umat Islam dan merupakan bagian dari proses pendidikan dan peningkatan iman. Berbagai literatur sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan (Nasrullah & Mulyadi, 2023). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan perpustakaan masjid adalah perpustakaan yang dikelola oleh takmir masjid atau petugas perpustakaan, guna untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan. Perpustakaan masjid ini berperan penting dalam kehidupan umat islam dalam hal spiritual, intelektual dan sosial. Juga sebagai pusat informasi keagamaan, tempat pendidikan dan pembelajaran, tempat berkumpul dan berkomunikasi, media dakwah dan syiar islam, serta pusat pengembangan masyarakat (Manan, 2015).

Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta merupakan perpustakaan yang terletak di Kompleks Masjid Agung Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Perpustakaan ini berdiri selama pemerintahan Pakubuwono II (1749-1788) merupakan salah satu perpustakaan tertua di Indonesia dan menyimpan banyak sekali naskah kuno dari berbagai bidang ilmu, seperti agama, sejarah, filsafat dan sastra. Naskah kuno ini sangat berguna untuk mempelajari sejarah dan budaya jawa dan Indonesia secara keseluruhan. Naskah kuno tersebut juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang besar, yang harus dijaga dan dilestarikan untuk generasi berikutnya. Namun naskah-naskah kuno tersebut saat ini menghadapi banyak ancaman, seperti kerusakan fisik akibat usia, serangan hama, dan bencana alam. Selain itu, konservasi menjadi lebih sulit karena masyarakat kurang menyadari nilai dan pentingnya naskah kuno.

Perpustakaan selalu mengadakan kegiatan preservasi guna untuk menjaga koleksinya tetap dalam keadaan baik dan tidak rusak. Preservasi adalah upaya fundamental, dan ini disebut faktor

---

pendukung, baik di dalam maupun di luar objek pelestarian. Oleh karena itu, setiap proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi dan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setiap objek. Pelestarian adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu, yang mencerminkan adanya sesuatu yang permanen, abadi, dinamis, dan fleksibel (Tilla, 2024). Preservasi perpustakaan dilakukan untuk menjaga isi intelektual dokumen atau bahan pustaka dan memfasilitasi akses informasi secara berkelanjutan melalui pemeliharaan dan pengawasan kondisi fisik bahan pustaka saat disimpan, diubah, ditempatkan ulang dan diperbarui (Rachman, 2017).

Konservasi merupakan suatu upaya yang berdasar dan landasan ini disebut juga faktor pendukung, baik internal maupun eksternal terhadap sesuatu yang ingin dilestarikan. Konservasi sebagai upaya pencegahan atau perbaikan materi itu sendiri. Konservasi adalah tindakan untuk mempertahankan bahan dalam bentuk aslinya melalui proses fisik dan kimia. Oleh karena itu, suatu proses atau tindakan konservasi akan mengenal strategi dan teknik berdasarkan kebutuhan dan kondisinya masing-masing (Nopriani & Rodin, 2020). Konservasi dapat didefinisikan sebagai proses mempertahankan suatu tempat, ruang, atau objek untuk mempertahankan makna kulturalnya agar tidak hilang, terbuang, rusak, atau dihancurkan (Rachman, 2017).

Naskah kuno adalah karya tulis yang berisi informasi tentang budaya negara yang berguna bagi sejarah, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Naskah kuno banyak berbicara tentang budaya lokal, adat istiadat, dan tindakan orang. Naskah terdiri dari sejumlah helaian lembaran kertas yang dikumpulkan. Naskah adalah hasil tulisan tangan yang dibuat sebelum ada mesin ketik. Naskah biasanya membahas tata kehidupan dan cara orang berpikir dalam kehidupan sehari-hari

---

(Lidiya, 2021). Naskah merupakan produk budaya masa lalu yang menyimpan kekayaan intelektual dan spiritual peri kehidupan nenek moyang yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk pembangunan bangsa. Namun, pada saat ini, keberadaan naskah-naskah kuno ini hampir hilang.

Berdasarkan latar belakang diatas muncul pertanyaan tentang bagaimana Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta mengelola dan merawat koleksi naskah kuno yang dimiliki dan proses dokumentasi serta pemeliharaan naskah kuno yang dilakukan Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan bagaimana upaya Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta dalam menjaga kelestarian naskah kuno warisan budaya bangsa, dan mengetahui bagaimana proses dokumentasi dan pemeliharaan naskah kuno tersebut. Dengan mengetahui tujuan dari penulisan ini adalah agar pembaca dapat memahami dan mengerti akan pentingnya menjaga naskah kuno untuk masa mendatang terutama generasi sekarang.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta berkontribusi pada pelestarian naskah kuno. Memperkuat kesadaran akan pentingnya mempertahankan warisan budaya bangsa untuk generasi mendatang, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam membangun rasa kebanggaan dan identitas nasional.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Gusmanda & Nelisa (2013). Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara serta melakukan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini

---

adalah Pertama faktor yang mungkin menyebabkan kurang terlihatnya pelestarian naskah kuno yang ada di Museum Nagari Adityawarman, Kedua upaya dalam melestarikan naskah kuno yang ada di Museum Nagari Adityawarman.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Riswinarno (2017). Metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi literatur. Penulis membaca jurnal atau penelitian terdahulu yang serupa yang pernah dilakukan peneliti lain. Hasil penelitian ini adalah penulis membahas mengenai sejarah awal mula koleksi naskah kuno berada di Masjid Agung Surakarta, pengklasifikasian koleksi, dan melakukan preservasi untuk koleksi naskah yang berada di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Tujuan studi kasus ini adalah untuk memahami secara menyeluruh upaya Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta dalam menjaga kelestarian naskah kuno. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada fenomena atau gejala alami (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah Wawancara dan Observasi. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang upaya pelestarian naskah kuno yang dilakukan oleh perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta. Observasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengamati suatu objek atau fenomena secara cermat dan sistematis dengan menggunakan panca indera. Peneliti melihat secara langsung bagaimana naskah kuno disimpan, dirawat dan digunakan. Di sini yang menjadi objek penelitian adalah

---

staf/petugas Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta yang bernama Yan Abi Krisna. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta pada bulan Mei 2024.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Profil Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta**

Sejarah Singkat mengenai Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta, perpustakaan ini memiliki sejarah yang panjang dan terkait dengan Kesultanan Surakarta. Perpustakaan ini pertama kali didirikan selama pemerintahan Pakubuwono II (1749-1788), dan menyimpan buku-buku pribadi raja dan para bangsawan. Koleksinya berkembang pesat dan menjadi salah satu pusat penelitian Islam utama di Jawa Tengah. Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta memiliki koleksi yang sangat kaya dengan lebih dari 3.000 naskah kuno. Naskah kuno berasal dari abad ke-17 hingga ke-19, dan ditulis dalam berbagai bahasa, termasuk Arab Jawa, dan Melayu. Koleksi buku modern mencakup topik, seperti agama, sains, sastra dan sejarah. Lebih dari 100 naskah kuno telah digitalkan oleh Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta dalam upaya untuk melestarikan dan membuatnya lebih mudah diakses oleh para peneliti dan masyarakat umum. Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta terbuka untuk umum dengan jam buka dari Senin hingga Sabtu, 08.00-15.00 WIB. Pengunjung dapat membaca buku di perpustakaan atau meminjamnya dengan menjadi anggota. Selain itu, perpustakaan menawarkan layanan penelitian dan pameran naskah kuno.

---



Gambar 1. Halaman Depan Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta



Gambar 2. Tata Ruang dan Petugas Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta

## **2. Konservasi Naskah Kuno di Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta**

Konservasi dapat dipahami sebagai kebijakan dan kegiatan yang mencakup perlindungan bahan pustaka dari kerusakan. Untuk memastikan bahwa dokumen atau bahan tersebut aman dari berbagai unsur, konservasi juga berarti memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka, ini dapat dilakukan dengan cara tradisional dan modern. Aktivitas ini mencakup metode dan teknik yang digunakan

---

dan dilakukan oleh teknisi (Nopriani & Rodin, 2020). Konservasi dalam pengelolaan naskah manuskrip adalah upaya untuk melindungi, mempertahankan, dan menjaga naskah manuskrip dari kehilangan, kerusakan atau pembuangan. Didasarkan dari pemahaman di atas, menurut (Nopriani & Rodin, 2020) ada beberapa tujuan untuk menjaga naskah manuskrip kuno :

1. Memelihara dan menjaga nilai informasi yang terkandung dalam dokumen.
2. Melindungi versi fisik dokumen.
3. Menangani masalah ruang.
4. Mempercepat proses temu kembali atau penelusuran dan pencarian informasi.
5. Mempertahankan keindahan dan kerapian bahan pustaka.

Untuk menjaga keasliannya, kegiatan konservasi manuskrip sangat penting laminasi, pembuatan film mikro, pengarsipan dalam bentuk digital atau elektronik, dan proses kimia atau fisika untuk memastikan bahwa bahan pustaka tetap kuat disimpan dan dipertahankan adalah metode konservasi yang paling umum. Karena banyak hal yang dapat merusak dan menghancurkan naskah manuskrip, orang yang melakukan konservasi sebuah naskah manuskrip harus berpengalaman dan terlatih. Faktor-faktor ini termasuk faktor biologi (jamur, serangga, penggerat), faktor fisik (cahaya, debu, dan kelembaban udara), faktor kimia (zat kimia, keasaman, oksidasi), dan faktor lain seperti manusia, air, dan api (Nopriani & Rodin, 2020).

---



Gambar 3. Rak Buku Koleksi Naskah Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta



Gambar 4. Rak Buku Koleksi Umum Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta

Manuskrip dilindungi dengan melakukan konservasi, semua proses dilakukan di Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta dan proses tersebut diawali dengan memindahkan naskah kuno ke ruangan tersendiri, ini dilakukan untuk memudahkan dalam

---

melakukan perawatan. Koleksi naskah kuno sebelumnya disimpan di dalam lemari kayu dan kini dipindahkan ke dalam etalase atau lemari kaca, koleksi naskah kuno di Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta dari awal sudah dipisahkan dengan koleksi umum biasanya dikarenakan keterbatasan tempat, juga untuk memudahkan dalam merawat naskah tersebut. Di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta mendapatkan arahan langsung dari Perpustakaan Nasional mengenai cara merawat koleksi naskah kuno, petugas perpustakaan secara rutin setiap tiga atau empat bulan sekali melakukan perawatan terhadap naskah kuno dengan cara:

1. Membersihkan naskah dari debu.

Meskipun naskah disimpan dalam lemari tidak menjamin naskah tersebut aman dari debu, sebagai petugas perpustakaan membersihkan, merapikan dan menata buku atau koleksi merupakan rutinitas yang harus dilakukan di perpustakaan demi menjaga kerapian dan keindahan yang ada di perpustakaan. Membersihkan naskah dapat menggunakan kemoceng untuk mempermudah mengusir debu dari koleksi naskah kuno tersebut. Petugas membersihkan naskah manuskrip ini setiap sebulan sekali bersamaan dengan mengganti kamper.

2. Memberi kamper atau kapur barus anti rayap pada naskah.

Naskah manuskrip memiliki rentan resiko rusak karena kertas yang digunakan merupakan kertas dengan bahan langka oleh sebab itu perlu diberi kamper atau kapur barus untuk menjaga ketahanan naskah agar tidak dimakan oleh serangga seperti rayap, tikus, dan kutu buku. Petugas Perpustakaan Masjid Agung Keraton

---

Surakarta memberikan kamper atau kapur baru setiap sebulan sekali, dengan memberi kamper pada naskah ini akan menjaga warna pada naskah manuskrip agar tidak pudar, menjaga kesegaran pada naskah manuskrip agar tidak bau apek.

3. Menjaga suhu ruangan agar tetap stabil.

Sangat penting untuk memastikan bahwa suhu ruangan tetap stabil untuk menjaga ketahanan naskah kuno, karena naskah kuno ditulis dalam media bahan kertas yang sangat langka, naskah lebih rentan terhadap kerusakan dibandingkan dengan koleksi lainnya. Selain menjaga dari kerusakan pada naskah menjaga suhu ruangan tetap stabil manfaat lainnya yaitu menjaga kualitas naskah, memperlambat proses penuaan pada naskah, menjaga kejernihan teks, jika suhu ruangan terlalu ekstrem ini akan membuat tinta pada naskah akan cepat memudar selain itu juga menjaga kenyamanan penulis saat menulis atau sedang berkunjung untuk melihat naskah manuskrip.

4. Naskah dialih digital.

Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta bekerjasama dengan Perpustakaan Nasional dalam melakukan alih media naskah manuskrip. Perpustakaan Nasional menggunakan alat sendiri dalam mengambil gambar naskah, membutuhkan waktu satu sampai dua minggu untuk melakukan proses dokumentasi. Dengan digitalisasi, naskah dapat disimpan lebih lama sehingga pengunjung dapat melihat dan memahami isi dari naskah tanpa harus menyentuhnya secara langsung.

---

Ini mengurangi resiko kerusakan karena untuk dapat menyentuhnya diperlukan prosedur khusus dan menggunakan sarung tangan agar naskah tetap aman.

Di Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta juga bekerjasama dengan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta prodi Bahasa dan Sastra Arab, dalam mengalih media naskah manuskrip menggunakan kamera untuk mengambil gambar dan outputnya dibuat dalam bentuk file pdf, naskah manuskrip ini bisa diakses para pengunjung melalui website yang tersedia.

### **3. Naskah Kuno Sebagai Warisan Budaya Bangsa**

Naskah kuno termasuk dalam warisan budaya bangsa yang paling signifikan. Naskah-naskah kuno berisi berbagai informasi tentang sejarah, budaya, ilmu pengetahuan, dan kehidupan masyarakat Indonesia di masa lalu. Naskah kuno juga menjadi bukti nyata kemajuan peradaban negara dan memberikan gambaran bagaimana masyarakat Indonesia hidup dan berkembang di masa lalu (Nopriani & Rodin, 2020). Naskah kuno sebagai warisan budaya bangsa memiliki beberapa manfaat yaitu (1) Sebagai informasi sejarah; berisi catatan tentang peristiwa masa lalu, seperti peperangan, pemerintahan, dan kehidupan sosial masyarakat. (2) Sebagai informasi budaya; naskah kuno juga berguna untuk memberikan informasi tentang berbagai aspek budaya, seperti adat istiadat, kesenian dan tradisi. (3) Sumber ilmu pengetahuan; naskah kuno juga mencakup berbagai ilmu, seperti astronomi, kedokteran, dan pertanian. Pengetahuan yang terkandung dalam naskah kuno ini masih relevan dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan di masa kini. (4) Meningkatkan rasa cinta tanah air; mempelajari naskah kuno dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya bangsa, yang

---

membantu memperkuat identitas bangsa. Naskah kuno merupakan warisan budaya yang sangat penting oleh sebab itu perlu dilestarikan dengan baik agar dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang dan yang akan datang.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta untuk memastikan kelestarian naskah kuno, termasuk konservasi fisik, digitalisasi dan penyimpanan dalam kondisi lingkungan yang terkendali. Selain itu, upaya edukasi masyarakat juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya ini. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang terlatih masih menjadi hambatan utama. Meningkatkan dukungan dan sumber daya akan sangat membantu dalam mempertahankan naskah kuno sebagai warisan budaya bangsa. Naskah kuno merupakan warisan budaya bangsa yang sangat penting karena berisi berbagai informasi tentang sejarah, ilmu pengetahuan, dan kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, naskah kuno perlu dilestarikan dengan baik agar dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang dan akan datang. Upaya pelestarian naskah kuno antara lain; 1) Pendokumentasian, mendokumentasikan naskah kuno dengan cara menyalin, menerjemahkan, dan menerbitkannya. 2) Konservasi, merawat naskah kuno agar terhindar dari kerusakan, dengan cara difumigasi, direstorasi, dan disimpan di tempat yang aman. 3) Sosialisasi, mensosialisasikan naskah kuno kepada masyarakat luas melalui berbagai media, seperti pameran, seminar, dan workshop. Dengan melestarikan naskah kuno, kita dapat menjaga warisan budaya bangsa dan memanfaatkannya untuk kemajuan bangsa.

---

---

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A. (2023). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas 8 (SMP) Negeri 1 Dukupuntang* [Skripsi, IAIN Syekh Nurjati]. <https://repository.syekh Nurjati.ac.id/11328/>
- Gusmanda, R., & Nelisa, M. (2013). Pelestarian Naskah-naskah Kuno di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/2449-0934>
- Indonesia, P. P. (2007). *Undang-undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (43; Peraturan Perundang-Undangan).
- Lidiya, S. (2021). *Identifikasi Jenis-Jenis Serangga Perusak Naskah Kuno di Palembang dan Sumbangsinnya Terhadap Media Pembelajaran Biologi* [Skripsi, UIN Raden Fatah]. <https://repository.radenfatah.ac.id/9452/>
- Manan, Md. Z. Ab. (2015). *Fungsi Perpustakaan Masjid Masakini*. <https://books.google.co.id/books?id=j4JNnQAACAAJ>
- Nasrullah, & Mulyadi, I. (2023). *Literasi Pengelolaan Perpustakaan Masjid: Vol. Cetakan 1* (1st ed.). Jariah Publishing Intermedia. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/25253/>
- Nopriani, & Rodin, R. (2020). Konservasi Naskah Manuskrip sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0. *JUPITER*, XVII(1), 20–29. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/11311>
- Rachman, Y. B. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka* (Cetakan 1, Vol. 1). Rajawali Pers.
- Riswinarno, R. (2017). Preservasi Naskah Kuno Koleksi Masjid Agung Surakarta. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan*
-

*Masyarakat*, 1(2), 379. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2017.0102-10>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://www.pdfdrive.com/prof-dr-sugiyono-metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-intro-e56379751.html>

Tilla, S. R. (2024). *Analisis Kolaborasi Lembaga Pendidikan dan Museum dalam Pelestarian Aset Peninggalan Sejarah (Studi Kasus pada Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah, Kepulauan Riau, Tanjungpinang)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim]. <https://repository.uin-suska.ac.id/78831/>

---